

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat mempelajari suatu bahasa, terdapat empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mencapai keterampilan berbahasa tersebut diperlukan proses pembelajaran dan latihan yang intens. Dalam mempelajari bahasa Mandarin, pembelajaran *chéngyǔ* (成语) adalah salah satu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Mandarin. Pemahaman akan *chéngyǔ* dapat membantu kita untuk menafsirkan dengan benar maksud dari penutur. Pengertian *chéngyǔ* dalam kamus *Xiàndài Hànyǔ Cìdiǎn* (2009) adalah “人们长期以来习用的、简洁精辟的定型词组或短句。汉语的成语大多由四个字组成，一般都有出处” yang artinya: “Frasa baku atau kalimat ringkas yang digunakan oleh masyarakat sejak dahulu. Sebagian besar *chéngyǔ* terdiri dari empat aksara Han, dan biasanya mempunyai asal usulnya.”. Asal usul *chéngyǔ* berasal dari dongeng fabel, cerita sejarah, kalimat yang terdapat dalam puisi maupun sastra, dan pepatah lisan. Pengertian peribahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), pengertian pertama adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya, biasanya mengiaskan maksud tertentu; pengertian kedua adalah ungkapan atau kalimat ringkas padat, berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup, atau aturan tingkah laku. Berdasarkan kedua pengertian di atas menunjukkan bahwa keduanya memiliki kemiripan, maka untuk selanjutnya penggunaan istilah “*chéngyǔ*” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peribahasa catur aksara (四字成语 *sì zì chéngyǔ*).

Peribahasa catur aksara sering digunakan baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis bertujuan untuk menjadikan bahasa itu lebih hidup dan indah. Penggunaan peribahasa catur aksara juga membuat kalimat yang ingin kita sampaikan menjadi lebih halus, ringkas namun memiliki makna yang mendalam. Akan tetapi peribahasa catur aksara termasuk salah satu aspek yang tidak mudah untuk dipelajari. Dikarenakan saat menggunakan peribahasa catur aksara harus

mengetahui dengan jelas maknanya, memperhatikan rasa bahasanya, tidak dapat sembarang mengganti bagian dan struktur dari peribahasa catur aksara tersebut.¹ Tidak hanya itu, banyaknya peribahasa-peribahasa catur aksara yang bermakna dekat atau yang biasa disebut 同义成语 *tóngyì chéngyǔ* membuat pembelajar bahasa Mandarin mengalami kesulitan untuk menggunakannya.

Salah satu contoh peribahasa catur aksara yang bermakna dekat adalah 一衣帶水 *yī yī dài shuǐ* dan 近在咫尺 *jìn zài zhǐ chǐ*.

Contoh :

Tabel 1.1 Peribahasa Catur Aksara 一衣帶水 dan 近在咫尺²

Peribahasa Catur Aksara	Makna	Penggunaan dalam Kalimat	Kedudukan dalam Kalimat	Rasa Bahasa
一衣帶水 <i>yī yī dài shuǐ</i>	Hubungannya sangat dekat	中国和日本是 <u>一衣帶水</u> 的近邻。	Predikat, atribut, objek	Konotasi positif 褒义(+)
近在咫尺 <i>jìn zài zhǐ chǐ</i>	Jaraknya sangat dekat	金兰家离公共汽车站 <u>近在咫尺</u> 。	Predikat, atribut, objek	Netral

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua peribahasa catur aksara tersebut sama-sama digunakan untuk menggambarkan kedekatan. Namun penggunaannya dalam kalimat bahasa Mandarin memiliki perbedaan. Dari segi rasa bahasanya, 一衣帶水 mengandung konotasi positif (+), sedangkan 近在咫尺 mengandung makna netral. Dari segi kedudukannya dalam kalimat, keduanya dapat berperan sebagai predikat, atribut, dan objek. Dari maknanya, 一衣帶水 digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua pihak yang sangat dekat, meskipun ada sungai/danau/laut di antara keduanya, hal tersebut tidak menghalangi hubungan persahabatan mereka, sedangkan 近在咫尺 digunakan untuk menggambarkan jarak antara dua tempat yang sangat dekat.

¹符淮青, 《现代汉语词汇》(增订本), 北京: 北京大学出版社, 2004, hlm 203.

²Sumber: 《汉语成语实用词典》, 《学生成语词典》, 《汉语成语大词典》.

Dengan dilatarbelakangi hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai peribahasa-peribahasa catur aksara yang bermakna dekat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja persamaan dan perbedaan antara peribahasa catur aksara yang memuat aksara “水” dengan peribahasa catur aksara yang bermakna dekat?
2. Bagaimana hubungan antara peribahasa catur aksara yang memuat aksara “水” dengan peribahasa catur aksara yang bermakna dekat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari peribahasa-peribahasa catur aksara yang bermakna dekat.
2. Untuk mengungkap hubungan antara peribahasa catur aksara yang memuat aksara “水” dengan peribahasa catur aksara yang bermakna dekat.
3. Untuk menambah pemahaman tentang makna yang terkandung dalam peribahasa catur aksara yang memuat aksara “水”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Penulis

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis mengenai makna peribahasa catur aksara dan konteks penggunaannya secara tepat.

2. Pelajar bahasa Mandarin

Menambah pemahaman bagi pelajar bahasa Mandarin mengenai penggunaan peribahasa catur aksara agar mampu menggunakannya sesuai dengan konteks kalimat.

3. Penelitian yang sejenis

Dapat menjadi bahan referensi yang dapat digunakan demi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif komparatif. Djajasudarma (1993) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah cara kerja bersistem di dalam penelitian bahasa yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara deskriptif berdasarkan teori linguistik. Sedangkan penelitian komparatif (Charles, 1987), penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, lalu menganalisis data tersebut dan mencari hal-hal yang dapat diperbandingkan seperti persamaan dan perbedaan lalu membuat suatu kesimpulan.

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku dan kamus sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

1.5.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah peribahasa catur aksara yang memuat aksara “水”. Sumber data yang digunakan diambil dari kamus dan media elektronik.

1.5.3 Populasi

Populasi dalam penelitian kali ini adalah peribahasa catur aksara yang memuat aksara “水” dan bermakna dekat dengan peribahasa catur aksara lain berdasarkan data dari kamus 《汉语成语实用词典》 yang dikeluarkan oleh 汉语大词典出版社 *Hànyǔ Dà Cídiǎn Chūbǎnshè* pada tahun 2002 yang berjumlah 43 peribahasa catur aksara.

1.5.4 Sampel

Sampel dalam penelitian kali ini adalah 50% dari data populasi yang berjumlah 21 peribahasa catur aksara yang memuat aksara “水” dan bermakna dekat dengan peribahasa catur aksara lain berdasarkan data dari kamus 《汉语成语实用词典》.

1.6 Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian dengan memilih peribahasa catur aksara yang memuat aksara “水” (*shuǐ*). Alasan penulis memilih air sebagai objek penelitian karena air merupakan unsur yang penting dalam kehidupan. Dalam budaya Tiongkok, ada lima unsur penting yang sangat berpengaruh bagi kehidupan. Kelima unsur ini biasa disebut dengan “五行” (*wǔ xíng* = lima elemen). Dalam buku sejarah 《尚书·规范》 menyatakan: “五行: 一曰水, 二曰火, 三曰木, 四曰金, 五曰土。” yang artinya lima fase tersebut terdiri dari air (水), api (火), kayu (木), logam (金), dan tanah (土). (Xu Fangyi, 2012, p.75)

Dari kelima unsur tersebut, unsur air sangat vital bagi kehidupan, tidak mungkin ada kehidupan tanpa air. Air memberi kehidupan pada semua makhluk hidup dengan tulus tanpa pamrih. Oleh karena itu, budi pekerti yang paling mulia dalam filsafat Tiongkok (taoisme) diibaratkan seperti air (上善若水 *shàng shàn ruò shuǐ*). Selain itu, Lao Zi, seorang filsuf Tiongkok menyatakan “水能载舟, 亦能覆舟 *shuǐ néng zài zhōu, yì néng fù zhōu*” yang artinya “Air dapat dilayari oleh kapal, namun air juga dapat menenggelamkan kapal.”. Hal ini berarti air meskipun lemah namun ia memiliki kekuatan untuk menaklukkan yang keras. Dalam peribahasa catur aksara juga kata air banyak digunakan.